

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan jenis operasional, terdapat perusahaan manufaktur, perusahaan jasa, dan perusahaan dagang. Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang melakukan pembelian barang dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa harus melakukan perubahan bentuk atau memproses terlebih dahulu (Kesuma, Manisih, Subiyanto, & Firmansyah, 2020:19).

Persediaan yang terdapat dalam perusahaan dagang adalah berupa barang dagang. Persediaan barang dagang merupakan barang yang diperjualbelikan tanpa mengubah bentuk, persediaan dalam perusahaan dagang perlu dikelola dengan baik agar mencukupi untuk operasional perusahaan yaitu persediaan tidak terlalu sedikit sehingga keuntungan perusahaan menjadi kecil, sebaliknya jika jumlahnya terlalu besar persediaan perusahaan menjadi tertimbun (Rudianto, 2018, h. 115).

Audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan kritis oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan, diikuti dengan catatan dari pembukuan dan bukti pendukung dengan tujuan untuk dapat memberikan opini kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2019, h. 4). Persediaan adalah salah satu akun yang penting untuk diaudit karena memiliki nilai yang material pada laporan posisi keuangan. Persediaan sendiri memiliki tempat yang berbeda sehingga pengendalian dan perhitungan fisik menjadi sulit. Penilaian atas persediaan merupakan hal yang kompleks karena jika ada barang yang usang maka harus dialokasikan ke persediaan (Arens, Elder, Beasley, Hogan, & Jones, 2021, h. 521).

Audit atas persediaan dilakukan untuk menilai kewajaran atas nilai persediaan. Sebagai seorang auditor, auditor melakukan pengujian pengendalian dan pengujian substantif untuk memperoleh bukti yang kompeten dalam rangka menilai kewajaran dari nilai persediaan perusahaan.

Dalam melakukan pencocokan dengan laporan fisik yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor independen tidak luput dari prosedur audit salah satunya

dengan pemeriksaan fisik. Menurut Arens, et. Al (2021, h. 135), pemeriksaan fisik adalah pemeriksaan atau perhitungan yang dilakukan oleh auditor atas aset berwujud dan bukti ini paling sering dikaitkan dengan persediaan dan kas. Pemeriksaan fisik atas persediaan salah satu pengujian substantif yaitu detail saldo yang dilakukan untuk menguji asersi keberadaan (*existence*), kelengkapan (*completeness*), dan keakuratan (*accuracy*).

Saat ini, penulis melakukan prosedur audit atas pemeriksaan fisik pada PT S yang bergerak di bidang distributor bahan bangunan khususnya besi dan baja. PT S sudah menjadi klien dari KAP Buntaran dan Lisawati sejak tahun 2012. PT S didirikan di Surabaya dan memiliki gudang penyimpanan di Sidoarjo. Penulis mengambil topik sesuai dengan yang dikerjakannya yaitu mengenai pemeriksaan fisik persediaan yang merupakan prosedur untuk menguji keberadaan (*existence*), kelengkapan (*completeness*), dan keakuratan (*accuracy*). Dengan demikian laporan tugas akhir ini mengambil topik mengenai penilaian kewajaran atas persediaan melalui audit atas persediaan pada PT S.

1.2 Ruang Lingkup

Penulis melakukan PKL di Kantor Akuntan Publik (KAP) Buntaran dan Lisawati Kantor Cabang Surabaya pada tanggal 30 Januari hingga 05 Mei 2023. Selama PKL, penulis mendapatkan berbagai macam pekerjaan salah satunya adalah audit. Tugas penulis adalah melakukan pemeriksaan fisik persediaan barang dagang perusahaan dengan datang ke gudang dan melihat langsung apakah persediaan yang tertera pada hasil laporan klien sudah sesuai atau belum. Jika belum sesuai dengan hasil yang diberikan oleh klien, maka akan dicari kebenarannya dengan menanyakan langsung kepada klien.

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan penyusunan laporan tugas akhir ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui prosedur audit dalam melakukan pemeriksaan fisik persediaan barang dagang yang dilakukan oleh KAP Buntaran dan Lisawati dengan menilai kewajarannya kepada klien PT S.

1.4 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari penyusunan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Penulis

Dapat menjadi wadah bagi penulis dalam merealisasikan apa yang telah diajarkan di perkuliahan dengan menambah pengalaman dan wawasan baru, salah satunya tentang prosedur audit atas persediaan barang jadi yang dilakukan di PT S.

1.4.2 Bagi KAP Buntaran dan Lisawati Kantor Cabang Surabaya

Penulis dapat membantu KAP Buntaran dan Lisawati Kantor Cabang Surabaya dalam melakukan proses audit, salah satunya dengan pemeriksaan fisik persediaan menggunakan prosedur audit yang telah ditetapkan. Sehingga, adanya diskusi dalam pengambilan keputusan.

1.4.3 Bagi Program Studi

Dapat menambah pengetahuan tentang pemeriksaan fisik atas persediaan barang dagang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab 1 berisikan tentang latar belakang, ruang lingkup, tujuan, dan manfaat dari laporan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab 2 berisikan tentang landasan teori yang digunakan pada topik pembahasan yang dibahas pada laporan tugas akhir.

BAB III GAMBARAN UMUM

Dalam bab 3 berisikan tentang gambaran umum dan sistematika selama melakukan PKL di KAP Buntaran dan Lisawati Kantor Cabang.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab 4 berisikan tentang salah satu prosedur audit atas persediaan yang dilakukan yaitu pemeriksaan fisik (*stock opname*) untuk mengetahui nilai kewajaran dari persediaan milik PT S.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab 5 berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan yang dibahas dan saran untuk laporan TA.